

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Secara kuantitas perkembangan jumlah posyandu sangat mengembirakan, karena disetiap desa ditemukan sekitar 3-4 posyandu. Pada saat Posyandu dicanangkan tahun 1986, jumlah Posyandu tercatat 25.000 Posyandu, dan pada tahun 2009, meningkat menjadi 266.827 Posyandu dengan rasio 3,55 Posyandu perdesa/kelurahan. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah, antara lain kelengkapan sarana dan ketrampilan kader yang belum memadai (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang suka rela mengelola posyandu diwilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan ketrampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat melibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak bawah lima tahun atau balita ke posyandu. Hal ini juga akan menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita (Sulistiyorini, 2010)

Menurut Teori Herzberg faktor-faktor penyebab kepuasan (satisfierr) atau faktor motivasional. Faktor kepuasan ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang, yang meliputi serangkaian kondisi intrinsik. Apabila kepuasan kerja dicapai dalam pekerjaan, maka akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat bagi seorang pekerja, dan akhirnya dapat menghasilkan kinerja yang tinggi. Faktor motivasional (kepuasan) ini mencakup antar lain Prestasi, Penghargaan, Tanggung jawab, Kesempatan untuk maju, Pekerjaan itu sendiri (Notoatmodjo, 2007). Selain itu program posyandu merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak serta angka kelahiran. Dalam pelaksanaan posyandu banyak kader yang dilatih karena tidak aktif lagi atau “*drop-out*” dengan alasan karena sibuk urusan rumah tangga, pindah tempat, tidak mendapat upah dan karena sudah menikah (Widiani, 2012)

Terdapat penelitian menunjukkan rendahnya jumlah insentif uang diterima kader Posyandu, dirasakan masih kurang untuk memotivasi kinerja dan partisipasi aktif kader dalam kegiatan Posyandu sehingga tanggung jawab terhadap suksesnya program, cakupan dan kegiatan Posyandu menjadi kurang maksimal. Hasil penelitian tersebut mengartikan bahwa adanya insentif bagi setiap orang agar motivasi kerja meningkat (Apriliani, 2009).

Menurut Dudut Eko Juliawan (2010), Minimnya jumlah posyandu aktif menggambarkan rendahnya kinerja posyandu, sehingga tidak dapat memberi pelayanan secara maksimal kepada sasaran. Salah satu penyebab posyandu tidak aktif adalah kader *drop out*. Alasan kader drop out adalah

kurang penghargaan dalam bekerja. Sebab lain posyandu tidak aktif adalah keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh kader.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2012 menyatakan bahwa ada 2.475 Posyandu Balita yang aktif dan 11.834 kader yang aktif. Puskesmas Kembaran I merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah kader tidak aktif yang relatif banyak yaitu 47 dari 278 kader yang aktif yang tersebar di 53 Posyandu.

Desa Kembaran salah satu desa yang merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Kembaran I, dimana di Desa Kembaran terdapat 8 Posyandu Balita yaitu “Posyandu Merpati, Posyandu Cendrawasih, Posyandu Nuri, Posyandu Podang, Posyandu Garuda I, Posyandu Garuda II, Posyandu Glatik, Posyandu Kutilang”. Selain itu juga Desa Kembaran termasuk desa dengan kunjungan balita terendah dimana dari 473 balita yang terdaftar sebagai peserta posyandu, hanya 69,1% balita yang datang, maka jumlah balita yang aktif sebanyak 327 balita dan yang tidak aktif sebanyak 146 balita.

Dari survey pendahuluan yang sudah dilakukan di Desa Kembaran yang terletak di Kecamatan Kembaran pada bulan Oktober 2012, jumlah keseluruhan kader dari ke 8 Posyandu tersebut adalah 42 kader, dimana ada 12 kader yang tidak aktif dalam pelaksanaan posyandu balita, hal ini berarti prosentase kehadiran kader di tiap posyandu hanya 60%. Selain itu juga sebagian dari kader kurang aktif dalam melaksanakan posyandu dengan sistem 5 meja dan tidak melaksanakan pembagian tugas sesama kader.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 kader, hasilnya semua kader menyatakan bahwa mereka memberikan pelayanan kesehatan di masyarakat dengan sukarela demi kesejahteraan kesehatan balita, tanpa imbalan yang memadai yaitu hanya mendapat dana operasional kunjungan rumah sebesar Rp 60.000 tiap satu tahun sekali. Motivasi kader sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan posyandu.

## **B. Rumusan Masalah**

Di Desa Kembaran terdapat 42 kader kesehatan yang melayani 473 balita, dengan prosentase kehadiran 69,1 %. Motivasi kader posyandu pada Desa Kembaran Kecamatan Kembaran sangatlah kurang bisa dilihat dari berapa banyak kader yang mengikuti pelaksanaan posyandu, pada setiap pelaksanaan posyandu terdapat kader yang tidak aktif yaitu dengan prosentase kehadiran kader 60%. Rendahnya pencapaian sistem 5 Meja dalam pelaksanaan Posyandu yang disebabkan karena kurang aktifnya kader dalam pelaksanaan posyandu tersebut karena berbagai halangan yang memungkinkan kader tidak bisa datang dalam pelaksanaan posyandu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk merumuskan kejadian tersebut sebagai masalah dalam keperawatan. Oleh karena itu peneliti akan merumuskan masalah yaitu “Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Motivasi Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara Kepuasan Kerja dengan motivasi kader dalam pelaksanaan Posyandu Balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur, tingkat pendidikan, lama menjadi kader).
- b. Mengetahui kepuasan kerja kader posyandu balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran
- c. Mengetahui motivasi kader dalam kegiatan Posyandu di Desa Kembaran.
- d. Mengetahui hubungan kepuasan kerja terhadap motivasi kader dalam pelaksanaan Posyandu balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan pembaca tentang Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan motivasi kader dalam pelaksanaan Posyandu di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Kader

Motivasi dalam kerja menjadi kader Posyandu meningkat sehingga kepuasan kerja meningkat dan kegiatan Posyandu berjalan lancar.

### 2. Bagi Desa

Sebagai referensi untuk mengfungsikan kader kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan serta untuk meningkatkan kualitas kader.

### 3. Bagi institusi

Sebagai tambahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut tentang kompetensi mahasiswa

### 4. Bagi peneliti

Sebagai wacana, media pembelajaran, dapat memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan pengetahuan dalam penelitian sehingga dapat untuk pedoman dalam penelitian selanjutnya.

## E. Penelitian Terkait

1. Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu dari Henni, D Dkk (2010), yang berjudul Motivasi meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu. Jenis penelitian ini adalah penelitian *cross sectional explanatory survey* dengan menggunakan kuisioner dengan rancangan studi kasus pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh serta faktor motivasi yang paling berpengaruh terhadap peran serta kader dan masyarakat

dalam kegiatan Posyandu dikabupaten kuningan selama tahun 2009. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor motivasi berpengaruh terhadap peran serta kader dan masyarakat dalam posyandu. Meskipun demikian terdapat berbagai variasi pengaruh, pada kader aktif motivasi eksternal lebih berpengaruh ( $p=0,97$ ) dibandingkan dengan motivasi interanal ( $p=0,41$ ). Pengaruh dan perbedaan pengaruh motivasi terhadap peran serta kader dan masyarakat menentukan keberhasilan kegiatan posyandu.

2. Sedangkan menurut penelitian Haryanto dan Dewi (2008), yang berjudul Hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di desa Dukuh tengah kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif korelasi yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antara variabel dengan metode pendekatan *cross Sectional*. Adapun pengambilan sample menggunakan teknik *non probability* dengan sample jenuh dimana semua populasi dijadikan sample sebanyak 30 kader posyandu. Hasil penelitian didapat sebagian besar 22 responden (73,3%) tergolong dalam tingkat pengetahuan yang kurang baik, dan 21 responden (70%) yang tergolong memiliki motivasi yang kurang baik serta sebanyak 22 responden (73,3%) yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu dengan nilai  $p$  value : 0,000 dan nilai

r: 0,784, serta ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu dengan nilai p value :0,001 dan nilai r: 0,585.

3. Pada penelitian Astuti (2010), yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kader di Posyandu Harapan Maju Pageralang Kec. Kemranjen Kab. Banyumas. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi kader di Posyandu Harapan Maju Desa Pageralang, kec. Kemranjen, kab. Banyumas. Sample pada penelitian ini adalah keseluruhan kader posyandu sebanyak 56 orang yang di peroleh dengan teknik purposive, dengan uji instrumen menggunakan angket dan observasi, dengan uji statistik menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,100$ ), dana insentif ( $p=0,145$ ), etugas kesehatan ( $p=0,57$ ) terhadap partisipasi kader, ada pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana ( $p=0.003$ ) terhadap partisipasi kader di posyandu Harapan Maju Desa Pageralang kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas